



**BAHAN PENDAHULUAN IMAN
AKSI ADVEN PEMBANGUNAN
(AAP) 2022**

Tema Umum :

**“MENYAMBUT KELAHIRAN YESUS
MELALUI MODERASI BERAGAMA
DALAM PERUTUSAN KONTEKSTUAL”**



**Disusun oleh :
Tim Komisi Kateketik
Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar**

MAKNA MASA ADVEN

Salah satu cara untuk menandai masa persiapan Adven adalah dengan memasang lingkaran Adven (Advent Wreath) berupa karangan bunga.



Lingkaran Adven ini menjadi simbol kehidupan yang berkelanjutan, tanpa awal dan akhir.

Simbol ini juga merujuk pada aspek spiritual mengenai kebaruan dan janji kehidupan kekal dan keselamatan yang ditawarkan melalui pengorbanan Yesus Kristus (Yohanes 3:16).

Masa Adven yang dirayakan selama empat minggu berturut-turut sebelum Natal ini masing-masing memiliki arti khusus yang berbeda. Berikut makna 4 Minggu Adven.

Minggu Adven Pertama: Merupakan masa penantian kedatangan Kristus yang kedua, yakni kedatangan Tuhan pada akhir zaman. Ditandai dengan menyalakan lilin ungu yang pertama.

Minggu Adven Kedua: Pada minggu ini lilin ungu kedua dinyalakan untuk mengingatkan umatnya setia mempersiapkan jalan kedatangan Tuhan.

Minggu Adven Ketiga: Minggu ini juga dikenal sebagai minggu Gaudete, yang menggambarkan suka cita menyambut kelahiran Yesus Kristus. Pada minggu ini lilin ketiga yang berwarna merah muda dinyalakan.

Minggu Adven Keempat: Mencerminkan peristiwa yang melibatkan Maria melahirkan Yesus. Pada minggu ini, lilin ungu terakhir dinyalakan bersamaan dengan 3 batang lilin sebelumnya.

Masa Adven hendaknya dilaksanakan dengan penuh pengharapan dan kegembiraan menyambut penantian tersebut. *CNN-Indonesia*

TEMA UMUM AAP 2022 :
MENYAMBUT KELAHIRAN YESUS MELALUI MODERASI
BERAGAMADALAM PERUTUSAN KONTEKSTUAL

PENGANTAR

Latar Belakang

Realitas sosial masyarakat Indonesia menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (*Kompendium Regulasi Pusat Kerukunan Umat Beragama*) yang dikutip oleh Romo Eriks Ng. Oba, Pr., dalam bukunya, *“Moderasi Beragama Suatu Cara Berada Bersama”* hal.22,23, menyebut masyarakat Indonesia tidak kurang dari 500 suku bangsa, lebih dari 300 macam budaya, lebih dari 700 bahasa, juga keragaman agama maupun kepercayaan. Semuanya itu merupakan anugerah yang sangat luar biasa dari Sang Maha Kuasa.

Di Indonesia, juga di seluruh dunia, terdapat beragam agama dan kepercayaan. Kita tahu bahwa di Indonesia termasuk di wilayah Keuskupan Denpasar, ada 6 agama resmi yang diakui oleh Pemerintah. Masing-masing agama (Islam, Hindu, Budha, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Konghucu) memiliki konsep ketuhanannya sendiri-sendiri. Cara menyembah Tuhan dari masing-masing agama pun berbeda-beda. Kenyataan ini sepatutnya menyadarkan semua orang beragama supaya melihat dan menghayati bahwa agama yang dipeluknya hanya salah satu bagian saja dari agama-agama dan aliran kepercayaan yang ada di bumi ini. Karena itu perlu disadari bahwa nilai-nilai agama yang dipeluk dan dihidupi seseorang atau sekelompok orang tidak serta-merta diterima dan diakui oleh orang lain. Agama tidak boleh dipakai sebagai alat untuk bertindak secara tidak adil dan sewenang-wenang. Untuk itu “Moderasi Beragama” berperan penting dalam mengendalikan kecenderungan sikap fanatisme sempit dan ekstremisme radikal buta.

Agama di satu sisi memberi sumbangan yang sangat positif sebagai alat pemersatu yang sangat efektif, tetapi juga di sisi lain agama justru menjadi pemicu dan sumber konflik yang cukup berbahaya. Ada begitu banyak konflik di dunia termasuk di Indonesia, disebabkan oleh penghayatan agama yang “ekstrim, merasa benar sendiri dan menganggap yang lain salah”. Karena itu “Moderasi Beragama”

menjadi sangat perlu agar setiap pemeluk agama belajar memahami ajaran agama masing-masing dan sesuai konteks keberagaman masyarakat Indonesia dapat dihayati dalam semangat “Bhineka Tunggal Ika dan Kemanusiaan Universal”.

Maka tepat sekali Pemerintah mencanangkan Tahun 2022 ini sebagai TAHUN TOLERANSI. Gereja Katolik Keuskupan Denpasar sebagai bagian dari Bangsa Indonesia terpanggil untuk menyukseskan Tahun Toleransi ini, salah satunya melalui AAP 2022 ini yang mengangkat tema **“Menyambut Kelahiran Yesus Melalui Moderasi Beragama Dalam Perutusan Kontekstual”**

Pengertian “Moderasi Beragama”

Kata “Moderasi” dalam Kamus Latin -Indonesia terdapat beberapa kata diantaranya kata moderabilis yang berarti sedang, ughari dan pertengahan. Selain kata moderabilis, ada lagi kata moderatio yang memiliki makna sangat luas. Kata moderatio berarti: hal mengekang, pengendalian, pembatasan, aturan, matra. Juga berarti kesederhanaan dan keugharian (sifat tahu menahan diri, pengekan nafsu, ketahanan hati, hal atau sifat tidak ekstrim). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata moderasi didefenisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman.

Kata “Agama” diduga berasal dari Bahasa Sansekerta, dari kata “a” yang artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. Jadi “agama” berarti “tidak kacau”. Ada juga yang mengatakan “agama” berarti “tradisi” atau “cara hidup”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “agama” dijelaskan sebagai “system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa-dewi dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. “Beragama” berarti menganut (memeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama). Karena itu beragama berarti menganut, memeluk agama, beribadat, taat pada agama.

Berdasarkan pengertian di atas, maka “Moderasi Beragama” dapat dimaknai sebagai: hal mengekang, menahan diri, tahu batas, tidak ekstrim dalam memeluk agama (sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dan beribadat kepada-Nya, mengikat manusia dengan Tuhan) yang menyatukan pemahaman mengenai diri sendiri, masyarakat,

dunia dan alam semesta. “Moderasi Beragama” menekankan cara pandang, sikap dan perilaku tidak ekstrim dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam “Moderasi Beragama”, seseorang perlu menghormati, toleransi, berlaku adil, menumbuhkan perdamaian, menjembatani perbedaan dan merekatkan persatuan” *P.Eriks Ng. Oba Pr, “Moderasi Beragama Suatu Cara Berada Bersama” hal.13,14 dan 15).

Pengalaman Terluka

Gereja, dalam sejarahnya, termasuk Gereja di Indonesia, kerap kali terluka. Banyak orang tidak suka dengan kehadiran Gereja. Rumah ibadat dibakar, acara doanya diganggu dan diteror, disingkirkan, diperlakukan tidak adil, bahkan ada juga yang dibunuh. Dan kasus terbaru di negeri ini adalah sekelompok orang di Cilegon Jawa barat berkolusi dengan Pemerintah melarang pendirian gedung Gereja. Seakan-akan tidak ada jalan keluar yang konkrit. Para pemegang kekuasaan atau kebijakan sepertinya tidak memiliki kepekaan yang sama untuk mengatasi krisis kemanusiaan ini. Pemeluk-pemeluk agama pun sepertinya belum memiliki kemampuan dan kemauan yang luhur untuk mengatasi tragedi kemanusiaan yang cenderung dipolitisasi untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pihak yang egois, yang hanya berpikir untuk kepentingan pribadi maupun golongan tertentu saja.

Sikap egoisme melahirkan sikap; keras kepala, kasar, tidak peduli, anti sosial dan anti dialog, tertutup, *playing victim*, menang sendiri, merasa paling benar, tanpa kompromi, suka mempersalahkan orang lain, ekstrim, brutal, fanatik, fatalis yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok orang, atau bahkan suatu negara dapat saja terjadi **karena pengalaman terluka dan Merasa Benar Sendiri**. Ia lalu membentengi dirinya dengan doktrin agama, dengan kekuatan senjata dan bahkan dengan teror dan intimidasi kepada pihak lain.

Kenyataan seperti tersebut di atas dialami oleh hampir semua pemeluk agama termasuk di Indonesia. Karena itu “**Moderasi Beragama**” adalah pilihan bijak dan tepat untuk kita kembangkan dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat di tengah keberagaman. Semua orang diajak kembali ke hakikat agamanya, menghayati kehidupan beragama masing-masing dengan

memperjuangkan keadilan, kebaikan bersama dan membela kehidupan, bukan kematian.

Kelahiran Yesus dan Penebusan-Nya Menyelamatkan Semua Manusia

Universalitas penebusan Kristus. Allah yang dipanggil Bapa menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran (1 Tim 2:4). Gagasan Paulus ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Petrus bahwa: "Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat" (2 Petrus 3:9). Jadi Bapa menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan tidak binasa.

"Allah mewujudkan rencana kehendak-Nya dengan mengutus Putera-Nya ke dunia. Kehadiran Putera Allah bukan untuk menghakimi dunia melainkan untuk menyelamatkannya (bdk. Yoh.3:17). Jadi kristus hadir untuk menyelamatkan dunia. Rencana penyelamatan itu tidak khusus, parsial tetapi umum dan untuk semua. Yesus kristus adalah penebus semesta alam. Melalui inkarnasi, Dia bersatu dengan setiap orang". *Bdk. *Dewan Kepausan untuk Dialog Antarumat Beragama, Dialog dalam Kebenaran dan Kasih ...No,18 hlm.23.*

Peran Kristus sedemikian sentral dan luas sehingga kita menyebut dengan "Universalitas Penebusan Kristus". Dia menebus dunia. "Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu penebusan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya (Ef.1:7). Dia penyelamat karena membebaskan umat manusia dari dosa (Matius 1: 21) dan mendekatkan manusia kepada Allah (Ibrani 7:25).

"Moderasi beragama" dalam Kristologi bermakna bahwa penebusan yang dilakukan oleh Kristus bertujuan untuk menyelamatkan semua orang. Kristus tidak bermaksud untuk menyelamatkan orang dari suku bangsa tertentu, golongan tertentu, agama tertentu, dan pribadi tertentu. Kristus bermaksud menyelamatkan semua orang dan seluruh isi semesta alam dengan mendirikan Kerajaan Bapa-Nya di dunia ini: memberitahukan Allah dan cinta kasih-Nya, menjadikan manusia sebagai sahabat-sahabat-Nya dan anak-anak Allah". *Bdk. *G.Delcuve S.J-JBuys SJ., Kristus Terang Kita, Yogyakarta : Kanisius 1969 hlm. 8 - 9.*

Kasih Dasar Utama Moderasi Beragama

Dua hukum utama yang menjadi pegangan bagi Umat Kristiani (Katolik dan Protestan) dalam membangun moderasi beragama ada dalam Injil Matius 22: 34 – 40, tentang "Hukum yang terutama". Matius menulis, seorang ahli Taurat bertanya untuk mencoba Yesus, *"Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?"*, Jawab Yesus, *"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan Kitab Suci para nabi."*

Di bagian lain, penginjil Matius juga menulis tentang "**Jalan Yang benar**". Firman Tuhan mengatakan, *"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi"* (Mat.1:12-14). Tindakan kasih dalam firman Tuhan ini selaras dengan falsafah dalam agama Hindhu, "**Tat Twam Asi**" (aku adalah engkau dan engkau adalah aku), artinya kalau aku adalah engkau dan engkau adalah aku, maka tidak ada alasan untuk tidak saling mengasihi.

Kasih menjadi Dasar Moderasi beragama karena sejalan dengan hukum Tuhan. Allah telah mengasihi kita dengan kasih yang sedemikian besar. Bila kita menyadari bahwa kita adalah pribadi yang dikasihi Allah, maka kita pun harus mengasihi Dia dan mengasihi sesama.

Aksi Nyata

Kasih itu bukan soal kata, melainkan soal perbuatan atau aksi nyata. Orang yang mengasihi memiliki dua ciri: 1).Menghendaki orang yang dikasihinya berbahagia. 2).Berani berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihinya. Kita dapat melihat contoh perbuatan kasih dalam diri Orang Samaria yang baik hati, menolong orang yang telah dirampok itu. Ia mengasihi korban perampokan itu dengan menolongnya. Ia hanya mengharapkan agar orang yang ditolongnya itu bisa sehat kembali. Ia rela mengurbankan banyak hal yang dimilikinya dengan tulus tanpa perhitungan supaya keadaan

orang itu bisa pulih kembali.

Perumpamaan Yesus tentang “**Orang Samaria Yang baik Hati**” memberikan contoh kepada kita bahwa Allah juga bisa hadir dalam diri orang-orang yang berbeda keyakinan, berbeda suku dan agama dalam membantu dan menyelamatkan hidup manusia, tanpa pandang suku, agama dan golongan. Karena itu kita musti melakukan sesuatu agar orang lain memperoleh keselamatan, bukan pertamanya hanya untuk keselamatan kekal, melainkan keselamatan saat ini melalui tindakan kita: orang mengalami pembebasan dari situasi menyedihkan, orang merasa aman karena mendapat pertolongan dalam situasi bahaya dan penuh ancaman kematian, orang mengalami penyembuhan dan kesehatan yang baik.” **bdk. St.Darmawijaya Pr Gelar-gelar Yesus ... hlm. 135-136.*

Tema Aksi Adven Pembangunan tahun 2022 ini akan kita dalam dalam empat minggu pertemuan, sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Tema : Egoisme Merusak Kehidupan yang Harmonis
Teks KS : Galatia 5 : 16 – 21

2. Pertemuan Kedua

Tema : Allah Hadir Menyelamatkan Semua Manusia.
Teks KS : Yoh. 3 : 16 – 21

3. Pertemuan Ketiga

Tema : Kasih Dasar Utama Moderasi Beragama
Teks KS : Mat. 22 : 34 – 40

4. Pertemuan Keempat

Tema : Kita Diutus untuk Menghadirkan Kasih
Teks KS : Luk. 10 : 25 – 37

Selamat menggumuli tema-tema tersebut dalam KBG, lingkungan masing-masing, semoga kita dapat menyambut kehadiran Sang juru selamat kita dengan menjadi orang yang semakin solider, semakin harmonis dalam hubungan dengan sesama apapun latar belakangnya. Tuhan memberkati.

Salam Hormat,
Tim Katekese Puspas KD

Pertemuan Pertama

EGOISME MERUSAK KEHIDUPAN YANG HARMONIS

Teks KS : Galatia 5 : 16 - 21

1. Lagu Pembuka (*pilih yang sesuai*)

2. Tanda Salib

P : Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus selalu beserta kita .

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar Tema

Bapak, ibu, saudara-i yang terkasih dalam Kristus. Kita sudah memasuki masa Advent, masa persiapan kita untuk menantikan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus. **Tema Umum** pendalaman iman kita selama masa adven adalah “**Menyambut Kelahiran Yesus Melalui Moderasi Beragama Dalam Perutusan Kontekstual**”. Tema ini dijabarkan dalam 4 sub tema yaitu :

- a. Egoisme Merusak Kehidupan yang Harmoni
- b. Allah Hadir Menyelamatkan Semua Manusia
- c. Kasih Dasar Utama Moderasi Beragama
- d. Kita Diutus Untuk Menghadirkan Kasih

Pada pertemuan pertama, kita akan membahas tema tentang “Egoisme Merusak Kehidupan yang Harmoni”. Sikap Egoisme merupakan salah satu dosa yang menjadi kecenderungan manusia dalam membangun relasi dengan oranglain. Bagaimana kita membangun sikap agar tidak egois terhadap sesama, mari kita ikuti proses pertemuan ini dengan penuh iman.

4. Doa Pembuka

Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahakasih, puji syukur kami haturkan kehadiran-Mu atas kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk memulai pendalaman aksi adven pembangunan tahun 2022 ini. Kami juga mengucapkan syukur kepada-Mu karena Engkau telah menciptakan kami semua dalam keadaan baik adanya. Tetapi ampunilah kami karena kami sering bersikap egois sehingga tingkah laku dan tutur kata kami melukai hati-Mu dan sesama kami. Karena itu bimbinglah kami agar dapat meninggalkan keegoisan kami dan menjadi murid-Mu yang baik, yang hidup dalam Roh-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa Bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin

5. Membaca kitab Suci : Galatia 5 : 16 – 21

- 16 Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.
- 17 Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.
- 18 Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.
- 19 Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu,
- 20 penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah,
- 21 kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

6. Pendalaman Teks Kitab Suci

- a. Apa saja yang termasuk keinginan daging?
- b. Apa akibat yang terjadi kalau kita menuruti keinginan daging dalam kehidupan bersama orang lain?
- c. Mengapa kita harus mengikuti keinginan Roh daripada keinginan daging ?
- d. Apa pesan Firman Tuhan ini bagi kita ?

7. Penegasan

- Paulus menegur kita agar tidak lagi hidup dalam hawa nafsu kedagingan. Sebab Ketika kita hidup dalam kedagingan, kita hanya akan menghasilkan berbagai perbuatan dosa; percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Semua keinginan daging itu tidak berkenan kepada Allah dan sesama, bahkan tindakan-tindakan itu sering melukai orang lain, sehingga kehidupan yang semula harmonis bisa menjadi rusak.
- Keinginan-keinginan daging itu terjadi karena manusia egois, manusia hanya mementingkan kepentingan atau kesenangan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Egois adalah salah satu sifat yang paling berbahaya. Sebab banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya egois. Sikap ini jauh tersembunyi dan bermanifestasi dalam bentuk-bentuk lain sehingga manusia tidak menyadari keberadaannya dalam dirinya. Mereka cenderung berdalih dan menyalahkan keadaan ataupun orang lain.
- Orang yang marah tidak akan sadar bahwa sejatinya hal itu terjadi karena keegoisannya. Ia akan menyalahkan orang lain yang menyebabkannya kesal dan marah. Orang yang mencuri akan cenderung menyalahkan keadaan. Mereka akan berkata terpaksa mencuri oleh sebab kebutuhan yang

mendesak. Mereka tidak menyadari bahwa sebabnya adalah egoisme yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, perlulah sikap kesadaran untuk mengendalikan ego kita. Manusia memang diciptakan dengan ego didalam dirinya. Namun hal ini bukan berarti manusia hidup dikendalikan ego, justru sebaliknya manusialah yang harus dapat mengendalikan ego dalam dirinya. Oleh sebab itulah banyak bagian dari firman Tuhan yang mengingatkan kita untuk tidak egois atau mementingkan kepentingan kita sendiri.

- Cara yang paling tepat untuk melawan egoisme adalah dengan memperhatikan kepentingan orang lain terlebih dahulu. [Firman Tuhan](#) mengajarkan bahwa kita perlu memiliki sikap mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dari pada kepentingan pribadi, anggaplah orang lain lebih utama daripada kita. Dengan demikian fokus kita akan bergeser dari diri sendiri kepada orang lain, dari egoisme kepada kasih terhadap orang lain. Hal ini akan membuat kita berpikir dahulu sebelum melakukan segala sesuatu. Apakah yang kita lakukan atau kerjakan merugikan orang lain atau tidak, menyakiti orang lain atau tidak.
- Paulus mengingatkan, ketika kita memilih hidup dalam Kristus, kita harus bersedia meninggalkan hawa nafsu kedagingan. Kita mesti bersedia hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Kita tidak bisa memilih untuk tetap percaya kepada Kristus, tetapi hidup berkubang dalam dosa. Pilihan kita hanya dua, yaitu hidup dalam kedagingan dan menuai kebinasaan atau hidup dipimpin oleh Roh Kudus supaya mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

8. Doa Umat

(Doa spontan bagi peserta yang tergerak hati untuk mengungkapkannya)

P : Bapa yang maha baik, kami sadar bahwa Roh memang kuat tapi daging lemah. Kami selalu mengikuti keinginan daging. Maka dengarkanlah doa dan permohonan yang kami sampaikan ini

(3 atau 4 orang dipersilahkan untuk menyampaikan doa permohonan secara spontan)

9. Doa Bapa Kami

P : Mari kita satukan doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita, Bapa Kami

10. Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai apa yang harus mereka lakukan sebagai aksi mereka atas materi yang baru saja mereka bicarakan : Siapa, buat apa, kapan, dimana dan dengan siapa.

11. Doa Penutup

Marilah kita berdoa :

Allah Bapa yang maha kasih, Kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu karena kami telah mendengarkan sabda-Mu melalui ajaran Santo Paulus. Kami telah mendalami bersama dan juga sharing bersama dalam pendalaman AAP ini. Berkatilah kami agar semakin mampu untuk mengendalikan ego kami sehingga tidak menjadi orang yang egois tetapi semakin menjadi orang yang mengutamakan sesama, yang selalu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

12. Mohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

P : Semoga kita sekalian yang berhimpun dalam nama-Nya,
senantiasa diberkati oleh Allah Bapa Yang Mahakuasa, dalam
nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus, Amin.

13. Lagu Penutup

14. Pengumuman

Pertemuan Berikutnya:

Pendalaman AAP Minggu ke-2 dengan tema, Allah Hadir

Menyelamatkan Semua Manusia

Teks : Yoh. 3 : 16 – 21

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Pertemuan Kedua
ALLAH HADIR MENYELAMATKAN SEMUA MANUSIA
Teks KS : Yoh. 3 : 16 – 21

1. **Lagu Pembuka** (*Pilih lagu yang sesuai tema*)

2. **Tanda Salib :**

P. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U. Amin.

P. Tuhan beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya

3. **Pengantar Tema :**

Fasilitator menyapa peserta dan menyampaikan pengantar singkat :

Bapa, Ibu, Saudara, Saudari yang terkasih, minggu lalu kita telah mendalami tema AAP minggu pertama: Egoisme Merusak Kehidupan yang Harmonis. Apakah ada aksi yang kita sepakati bersama minggu lalu ? Mohon bisa diinformasikan secara singkat.

.....

Hari ini kita akan mendalami tema minggu kedua : **Allah Hadir Menyelamatkan Semua Manusia**. Mari kita awali pertemuan kita dengan doa.

4. **Doa Pembuka**

Marilah kita berdoa : Allah Bapa Yang Mahakasih, pujian dan syukur kami hujukkan kepada-Mu, atas semua karunia yang Engkau limpahkan kepada kami. Engkau mengutus Putera-Mu datang ke dunia ini, untuk menyelamatkan kami umat manusia dari dosa dan maut, agar kami memperoleh hidup kekal. Berkatilah kami ya Bapa, dalam pendalaman iman ini, agar kami mampu memahami terang sabda-Mu, dan melaksanakannya dalam hidup kami, sehingga pada saatnya kelak, kami dapat

memperoleh hidup kekal di sorga. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersatu dengan Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah kini dan sepanjang segala masa. Amin.

5. Membaca kitab Suci: Yoh 3: 16 - 21

- 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.
- 3:17 Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.
- 3:18 Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.
- 3:19 Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.
- 3:20 Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak;
- 3:21 tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.”

6. Pendalaman Teks Kitab Suci dan Syering

Fasilitator meminta peserta mensharingkan salah satu dari ketiga pertanyaan penuntun di bawah ini, yang sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing :

- a. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap

orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Apakah saya juga menyadari dan mengalami kasih Allah yang begitu besar dalam kehidupan saya ? Syeringkan!

- b. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. Sejauh mana saya memiliki kepercayaan kepada Yesus Putera Allah, dalam perkataan dan perbuatan saya ? Syeringkan !
- c. “..tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.” Perbuatan baik dan benar manakah yang telah saya lakukan selama ini, yang mampu membangun moderasi hidup beragama di tengah masyarakat majemuk? Syeringkan !

7. Penegasan

- Manusia yang egois (yang kita alami dalam pertemuan pertama), adalah manusia-manusia yang berdosa, karena dosa itu manusia akan binasa. Tetapi Allah yang Mahakasih tidak menghendaki manusia mengalami kebinasaan. Karena Allah sangat mengasihi manusia. Karena kasih-Nya itu Ia datang ke dunia, Dia berinkarnasi. Kasih Allah itu bukan hanya kepada satu kelompok maupun satu bangsa tertentu tetapi kepada semua orang. Allah menghendaki agar semua manusia selamat.
- Kita percaya bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia membawa kabar baik dan keselamatan, bukan kabar penghukuman. Ibarat tim penyelamat, Yesus datang untuk menolong kita, saat kita sedang terjebak dalam suatu musibah yang hebat. Tidak ada jalan lain untuk selamat dari musibah itu, selain menerima pertolongan dari Sang Penyelamat yaitu Yesus sendiri !.
- Kedatangan Yesus ke dunia merupakan kabar baik di tengah musibah yang akan membinasakan kita, tidak ada jalan lain

selain percaya kepada Yesus Kristus. Dengan kedatangannya maka manusia selamat, berbahagia, bersukacita dalam hidupnya dan memperoleh hidup yang kekal.

- Kita dipanggil datang kepada terang. Terang itu adalah Yesus, yang menuntun kita dalam kebenaran. Kita dapat membangun moderasi beragama dalam masyarakat majemuk dengan baik dan benar, bila kita tetap bersandar kepada Yesus, Juru Selamat kita.

8. Doa Umat

(Doa spontan bagi peserta yang tergerak hati untuk mengungkapkan doa).

P. Allah Bapa Kami yang Mahabaik dan murah hati, setelah kami mendengarkan warta firman-Mu dan saling menguatkan satu sama lain dalam pendalaman teks Kitab Suci dan mendengarkan sharing pengalaman masing-masing; kini kami ingin memanjatkan doa syukur dan permohonan kepada-Mu, sudilah Engkau mendengarkan doa-doa kami :

(3 atau 4 orang dipersilahkan untuk menyampaikan doa permohonan secara spontan)

9. Doa Bapa Kami

P : Mari kita satukan doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita, Bapa Kami

10. Merencanakan Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk merencanakan sebuah aksi nyata secara pribadi dan aksi nyata yang akan dibuat secara Bersama dalam KBG. Sebuah aksi nyata sebagai tindakan perutusan kita dalam membantu sesama yang berbeda agama, suku, ras dan golongan yang kita tahu sedang menderita atau yang berkesusahan. Apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, siapa dan bagaimana ?

11. Doa Penutup

Allah Bapa di sorga, terima kasih atas penyertaan-Mu dalam pendalaman AAP Minggu kedua ini. Semoga terang Sabda-Mu, memampukan kami untuk beraniewartakan kabar sukacita kepada sesama kami, dalam membangun moderasi beragama, di tengah masyarakat majemuk. Demi Yesus Kristus Tuhan, dan Pengantara kami. Amin.

12. Mohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

P : Semoga kita sekalian yang berhimpun dalam nama-Nya, senantiasa diberkati oleh Allah Bapa Yang Mahakuasa, dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus, Amin.

13. Lagu Penutup (pilih yang sesuai)

14. Pengumuman

Pertemuan Berikutnya:

Pendalaman AAP Minggu ke-3 dengan tema: Kasih dasar utama moderasi beragama

Teks : Mateus 22:34-40.

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Pertemuan Ketiga

KASIH DASAR UTAMA MODERASI BERAGAMA

Teks KS: Mat 22:34-40

1. **Lagu Pembuka:** Mengasihi Lebih Sungguh

2. **Tanda Salib**

P. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U. Amin

P. Tuhan beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya

3. **Pengantar**

(Fasilitator menyapa peserta dan menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum doa pembuka)

Bapak Ibu yang terkasih dalam Kristus, minggu yang lalu kita telah mendalami tema kedua: **Allah hadir menyelamatkan semua manusia**. Sebelum kita menggumuli tema yang ke-3. Apakah ada aksi nyata yang disepakati bersama? Silahkan disebutkan..... sejauh mana aksi nyata itu dilaksanakan?..... *(setelah peserta menyebutkan aksi nyata yang disepakati dan dilaksanakan, fasilitator mengajak peserta melanjutkan pendalam AAP Minggu yang ke-3)*

Kita menyadari bahwa bangsa kita ini bangsa yang majemuk, yang beranekaragam suka, Bahasa, budaya, ras, agama dan golongan. Perbedaan ini rentan terhadap konflik dan perpecahan. Akhir-akhir ini bangsa kita sering terjadi konflik dipicu oleh perbedaan agama. Isu radikalisme dan intoleransi mewarnai kehidupan bangsa kita. Maka penting sekali kita membangun sikap toleransi dan moderasi beragama. Agar kita bisa menjalankan moderasi beragama dengan baik, maka dalam pertemuan ini, kita akan mendalami tema, " kasih dasar utama moderasi beragama". Mari kita awali pertemuan kita dengan doa.

4. Doa Pembuka

Marilah kita berdoa: Allah Bapa Yang Maha Pengasih dan Penyayang, kami bersyukur kepada-Mu atas Negara dan bangsa kami yang besar dengan alam yang indah dan ribuan pulau membentang dari Sabang sampai Merauke. Juga penghuninya yang beranekaragam suku, budaya, ras, agama dan golongan. Semuanya Engkau ciptakan dengan indah adanya. Namun lihatlah bangsa kami yang terluka karena adanya radikalisme dan intoleransi yang berpotensi memecah belah kesatuan bangsa kami. Turunkan rahmat kasih-Mu kepada kami, istimewa kepada pihak-pihak yang menggunakan perbedaan untuk melukai kesatuan dan persatuan bangsa kami, demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

5. Membaca kitab Suci: Mateus 22:34-40

- *Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca secara bergiliran ayat demi ayat. Saatnya kita membaca teks Kitab Suci, kita buka Injil Mateus 22:34-40. Kita baca secara bergiliran ayat demi ayat....*

22:34 Ketika orang-orang Farisi mendengar, bahwa Yesus telah membuat orang-orang Saduki itu bungkam, berkumpullah mereka

22:35 dan seorang dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencobai Dia:

22:36 “Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?”

22:37 Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

22:38 Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah:

Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.
22:40 Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum
Taurat dan kitab para nabi.
Demikianlah Sabda Tuhan
Umat: Syukur kepada Allah

- *Fasilitator kembali memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca teks Kitab Suci dalam hati masing-masing*

6. Pendalaman Teks Kitab Suci dan Syering

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Teks Kitab Suci sekaligus syering, dengan beberapa pertanyaan penuntun:

- a. Manakah hukum yang pertama dan hukum kedua?... (ayat 37, 39)
- b. Bagaimana aku menghayati hukum kasih kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada orang-orang yang berbeda agama, suka, ras dan golongan? Syeringkan!
- c. Apa yang dimaksud “ moderasi beragama “ dan bagaimana saya melaksanakan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?

7. Penegasan

- Kita menyadari bahwa bangsa kita ini bangsa yang majemuk, yang beraneragam suka, Bahasa, budaya, ras, agama dan golongan. Keanekaragaman disatu sisi merupakan kekayaan sekaligus kekuatan untuk membangun bangsa ini. Keanekaragaman itu indah dan dinamis. Namun disisi lain keanekaragaman rentan terhadap konflik dan perpecahan.
- Menyadari perbedaan yang rentan terhadap konflik dan perpecahan, maka tahun 2022 ini pemerintah mencanangkan tahun TOLERANSI, agar masing-masing orang mampu menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kehidupan, sehingga terciptalah kehidupan berbangsa yang toleran, rukun, damai dan sejahtera.

- Untuk menciptakan kehidupan yang toleran diperlukan sikap moderasi beragama. Apa itu moderasi beragama? Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin Moderatio, yang berarti kesedangan (*tidak kelebihan dan tidak kekurangan*). Kata itu juga berarti penguasaan diri, pengekangan diri. “orang dikatakan moderat”, berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem, untuk menghindari kehidupan beragama yang radikal dan intoleransi.
- Kata “Agama” berasal dari kata “a” yang artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. Jadi “agama” berarti “tidak kacau”.
- Sedangkan kata “Moderasi Beragama” dapat dimaknai sebagai: hal mengekang, menahan diri, tahu batas, tidak ekstrim dalam memeluk agama yang menyatukan pemahaman mengenai diri sendiri, masyarakat, dunia dan alam semesta. “Moderasi Beragama” menekankan cara pandang, sikap dan perilaku tidak ekstrim dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam “Moderasi Beragama”, seseorang perlu menghormati, toleransi, berlaku adil, menumbuhkan perdamaian, menjembatani perbedaan dan merekatkan persatuan”
- Injil Mateus 22:34-40 mengajarkan kepada kita tentang hukum kasih. Hukum yang terutama dan pertama adalah mengasihi Allah dengan segenap jiwa dan akal budi. Dan diikuti hukum kedua perintah untuk mengasihi sesama. Tentu sesama yang dimaksud bukan hanya yang seiman tetapi juga yang berbeda keyakinan serta perbedaan-perbedaan lainnya. Hukum kedua tidak terpisahkan dari hukum yang pertama. Sebab omong kosong bila kita mengasihi Tuhan namun bersikap membenci sesamanya. Jika kita mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa dan akal budi otomatis kita juga mengasihi sesama seperti mengasihi Tuhan dan diri sendiri, sebab sesama adalah perwujudan dari Tuhan itu sendiri

- Sebagai pengikut Kristus kita dipanggil untuk mengasihi sesama tanpa melihat perbedaan. Untuk mewujudkan sikap toleransi dan moderasi beragama nilai kasih mutlak dimiliki setiap orang. Kasih itu bukan soal kata, melainkan soal perbuatan atau aksi nyata. Orang yang mengasihi memiliki dua ciri: 1. Menghendaki orang yang dikasihinya berbahagia. 2. Berani berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihinya.

8. Doa Umat

(Doa spontan bagi peserta yang tergerak hati untuk mengungkapkan doa).

P. Allah Bapa sumber kasih, setelah kami mendengarkan warta firman-Mu dan saling menguatkan satu sama lain dalam syering, kini kami ingin memanjatkan doa syukur dan permohonan kepada-Mu, sudilah Engkau mendengarkan doa-doa kami:

(3 atau 4 orang dipersilahkan untuk menyampaikan doa permohonan secara spontan)

9. Doa Bapa Kami

P. Mari kita satukan doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita, Bapa Kami...

10. Merencanakan Aksi Nyata

(Rencanakan sebuah aksi nyata secara pribadi dan aksi nyata yang akan dibuat secara Komunitas Basis/Lingkungan sebuah aksi nyata sebagai tindakan perutusan kita mewujudkan sikap moderasi beragama untuk menciptakan masyarakat yang toleran, hidup rukun dan damai)

Apa yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan sikap moderasi beragama demi terciptanya masyarakat yang toleran, hidup rukun dan damai di tengah perbedaan dilandasi semangat kasih? Kapan? dan Bagaimana melakukannya?.

11. Doa Penutup

P. Marilah Berdoa:

Allah Bapa kami yang Maha Pengasih dan Penyayang, bantulah kami agar mampu menghayati Hukum kasih yang Engkau perintahkan kepada kami. Mampukan kami mewujudkan sikap moderasi beragama demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang toleran, rukun dan damai. Lindungilah negara kami dari bahaya intoleransi dan radikalisme. Sempga tahun toleransi ini menyadarkan setiap orang untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang tumbuh di Negara kami, dilandasi semangat kasih. kami serahkan Negara kami dalam penyelenggaraan kasih-MU, demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. U. Amin.

12. Mohon Berkat Tuhan

P. Marilah kita mohon berkat Tuhan.

Semoga Tuhan beserta kita.....

U. Sekarang dan selama-lamanya

P. Semoga kita sekalian dilindungi dan diberkati oleh

Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U. Amin

13. Lagu Penutup: Hidup Rukun dan Damai (MB 530)

14. Pengumuman

Pertemuan Berikutnya:

Pendalaman AAP Minggu ke-4 dengan tema: Kita diutus untuk menghadirkan Kasih

Teks : Lukas 10:25-37

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Pertemuan Keempat
KITA DIUTUS UNTUK MENGHADIRKAN KASIH
Teks KS : Luk. 10 : 25 - 37

1. Lagu Pembuka (*Pilih lagu yang sesuai tema*)

2. Tanda Salib :

P. Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus
U. Amin.

P. Tuhan beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya.

3. Pengantar Tema :

(Fasilitator menyapa peserta dan menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum doa pembuka).

Bapa, Ibu, Saudara, Saudari terkasih, tema pertemuan ke - 4 pendalaman iman AAP 2022 untuk menyambut kedatangan Yesus Kristus Sang Mahapengasih, Raja Damai dan Penyelamat umat manusia, adalah **“Kita Diutus untuk Menghadirkan Kasih”**. Kasih terhadap semua orang tanpa membedakan suku, ras dan golongan, seperti diajarkan oleh Yesus Kristus melalui ajarannya yang akan kita alami dalam Injil Lukas 10 : 25 - 37. Karena itu, sebelum kita memulai pendalaman iman, marilah kita terlebih dahulu berdoa kepada Tuhan untuk memohon terang Roh Kudus-Nya agar kita dimampukan untuk memahami warta firman Tuhan yang akan kita dengar dan mendalaminya bersama.

4. Doa Pembuka Marilah kita berdoa

Allah Bapa yang penuh belas kasih, kami bersyukur atas kedatangan Putera-Mu terkasih ketengah dunia dan mengajarkan kami untuk menghadirkan kasih di tengah kehidupan kami bersama orang lain dari berbagai suku, agama etnis dan golongan. Bimbinglah kami selalu agar kami mampu membagikan kasih yang kami terima dari pada-Mu kepada sesama kami, demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. U. Amin.

5. Membaca Kitab Suci : Injil Lukas 10 : 25 – 37

Orang Samaria yang murah hati

- 10:25 Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: “Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”
- 10:26 Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?”
- 10:27 Jawab orang itu: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”
- 10:28 Kata Yesus kepadanya: “Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.”
- 10:29 Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: “Dan siapakah sesamaku manusia?”
- 10:30 Jawab Yesus: “Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.
- 10:31 Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.
- 10:32 Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.
- 10:33 Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.
- 10:34 Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiramnya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.
- 10:35 Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada

pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

10:36 Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?”

10:37 Jawab orang itu: “Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, dan perbuatlah demikian!”

6. Pendalaman Teks Kitab Suci dan Sharing

- a. Bagaimana tanggapan saya terhadap sikap seorang imam dan seorang Lewi? Apakah sikap seperti ini masih ada juga dalam kehidupan kita saat ini? Sharingkan!
- b. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh orang Samaria terhadap orang yang sekarat di pinggir jalan?
- c. Apa yang telah saya buat, ketika saya melihat atau mengetahui orang yang tidak berdaya dan menderita di hadapan saya walau berbeda agama, suku, etnis dan golongan? Sharingkan.
- d. Pesan apa yang dapat saya pelajari dari perikop ini?

7. Penegasan :

- Bapak, ibu, saudara, saudari terkasih; **“Kasih itu bukan soal kata, melainkan soal perbuatan atau aksi nyata”**. Orang yang mengasihi memiliki dua ciri: **1).Menghendaki orang yang dikasihinya berbahagia. 2).Berani berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihinya.**
- Kita dapat melihat contoh perbuatan kasih dalam diri Orang Samaria yang baik hati, menolong orang yang telah dirampok itu. Ia mengasihi korban perampokan itu dengan menolongnya, walaupun orang itu tidak ia kenal, bahkan orang itu berasal dari daerah yang memusuhi bangsanya. Ia hanya mengharapkan agar orang yang ditolongnya itu bisa sehat kembali. Ia rela mengurbankan banyak hal yang dimilikinya dengan tulus tanpa perhitungan, supaya keadaan orang itu

bisa pulih kembali.

- Perumpamaan Yesus tentang “**Orang Samaria Yang Murah Hati**” memberikan contoh kepada kita bahwa Allah juga bisa hadir dalam diri orang-orang yang berbeda keyakinan, berbeda suku dan agama dalam membantu dan menyelamatkan hidup manusia tanpa pandang suku, agama dan golongan.
- Tugas keputusan kita adalah **MELAKUKAN SESUATU** agar orang lain tanpa melihat agama, suku, ras, golongan, dan lain-lain memperoleh keselamatan bukan pertama-tama hanya untuk keselamatan kekal, melainkan keselamatan saat ini melalui tindakan kita: orang mengalami pembebasan dari situasi menyedihkan, orang merasa aman karena mendapat pertolongan dalam situasi bahaya dan penuh ancaman kematian, orang mengalami penyembuhan dan kesehatan yang baik. Semoga.

8. Doa Umat :

(Doa spontan bagi peserta yang tergerak hati untuk mengungkapkan doa).

P. Allah Bapa Kami yang Mahabaik dan Murah hati, setelah kami mendengarkan warta firman-Mu dan saling menguatkan satu sama lain dalam pendalaman Kitab Suci dan mendengarkan sharing pengalaman masing-masing, kini kami ingin memanjatkan doa syukur dan permohonan kepada-Mu, sudilah Engkau mendengarkan doa-doa kami :

(3 atau 4 orang dipersilahkan untuk menyampaikan doa permohonan secara spontan)

9. Doa Bapa Kami :

P. *Mari kita satukan doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita, Bapa Kami*

10. Merencanakan Aksi Nyata :

(Rencanakan sebuah aksi nyata secara pribadi dan aksi nyata yang akan dibuat secara Komunitas Basis/Lingkungan sebuah aksi nyata sebagai tindakan keputusan kita dalam membantu

sesama yang berbeda agama, suku, ras dan golongan yang kita tahu sedang menderita atau yang berkesusahan. Apa yang harus dilakukan? Kapan? dan Bagaimana melakukannya?).

11. Doa Penutup

P. Marilah Berdoa:

Allah Bapa kami yang Mahapemurah, jadikanlah kami tanggungan kasih-Mu bagi sesama kami yang menderita dan berkesusahan. Tolonglah kami agar mampu melakukan aksi nyata yang kami rencanakan secara pribadi maupun secara bersama-sama dalam Komunitas Basis dan Lingkungan bagi sesama kami yang membutuhkan. Dengan demikian mereka dapat mengalami kasih-Mu dalam kehidupan ini, demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup bersama Dikau dalam persatuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa. U. Amin.

12. Mohon berkat Tuhan :

P. Marilah kita mohon berkat Tuhan :

Tuhan beserta kita...

U. Sekarang dan selama-lamanya

P. Semoga kita sekalian dilindungi dan diberkati oleh Allah yang

Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U. Amin.

13. Lagu Penutup : *Pilih lagu yang sesuai tema.*

14. Pengumuman.

1. Yohanes 3:16

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

2. Kisah 5:31

Dia telah ditinggikan Tuhan dengan tangan kanan-Nya untuk menjadi seorang pangeran dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan kepada Israel, dan menerima pengampunan dosa.

3. Lukas 2:20

Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

4. Galatia 4:4-5

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak.

5. Yesaya 7:14

Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.



Selamat Merayakan Natal

25 Desember 2022

dan

Tahun Baru 2023

Tuhan Yesus membawa

Damai di Bumi dan

Damai di Hati Kita Semua.

Amin.

Keluarga Besar
Keuskupan Denpasar (Bali-NTB)